

PENGARUH ROA, ROE, DER DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Tidiana¹

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta¹
tidianan06@gmail.com

Kartika Hendra Ts²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Siti Nurlela³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Informasi Artikel	<i>Abstract</i> <i>This study aims to examine the effect of ROA, ROE, DER and institutional ownership to stock price on food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. Population consist 26 companies and sample 12 companies selected by purposive sampling method. The data analysis method uses the classical assumption test and multiple linear regression analysis using SPSS 21, the result of this study show ROA and ROE has influence on stock price. While, DER and institutional ownership has no influence on stock price.</i>
Tanggal Masuk: 23 Januari 2020	<i>Key Words: stock price, ROA, ROE, DER. Institutional, Ownership</i>
Tanggal Revisi: 20 Februari 2020	
Tanggal Diterima: 10 Desember 2020	<i>Abstrak</i> <i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, DER dan Kepemilikan Institusional terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Populasi pada penelitian ini adalah 26 perusahaan dan sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear menggunakan SPSS 21. Hasil diperoleh bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sementara DER dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.</i>
Publikasi On line: 1 Maret 2021	<i>Kata kunci: Harga saham, ROA, ROE, DER, institusional, kepemilikan</i>

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan aset (Martono & D. Agus Harjito, 2007). Menurut (Fakhrudin & Sopian, 2001) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham, permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Menurut (Sartono & R Agus, 2008) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan suatu permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Menurut Pandji dan Piji (2001) saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

Salah satu rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan adalah *return on assets* (ROA) atau hasil pengembalian atas aset. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. *Return on assets* memberikan indikasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan total aset mereka untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka perusahaan lebih efisien dalam penggunaan aset. Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas

jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut (Prihadi, 2008) *return on asset* adalah mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

ROE adalah pengukuran tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka semakin baik, artinya posisi pemilik entitas semakin kuat demikian sebaliknya (Kasmir, 2014:204). Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas investasinya. Entitas dengan ROE rendah akan diklasifikasikan sebagai entitas yang kurang baik dalam menghasilkan laba yang akan menjadi hak pemegang saham. Semakin tinggi ROE, harga saham cenderung tinggi. Kebijakan yang meningkatkan ROE kemungkinan akan meningkatkan harga saham, artinya semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula harga saham. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

DER mengukur kemampuan kinerja entitas dalam mengembalikan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan perbandingan total liabilitas pada total ekuitas. Pada umumnya, kreditor lebih menyukai angka DER yang bernilai kecil. Semakin kecil nilai DER, maka semakin besar jumlah aset yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga risiko kreditor (Kasmir 2014,158). Investor cenderung menghindari entitas yang memiliki nilai DER yang tinggi, karena semakin tinggi nilai DER mencerminkan risiko entitas yang relatif tinggi. Informasi DER yang tinggi dapat menurunkan minat investor untuk investasi dan berdampak penurunan harga saham. Hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, nilai DER tinggi menggambarkan liabilitas lebih besar dari modal. Hal ini menjadi sinyal negatif bagi investor potensial dan pemegang saham, karena biaya bunga yang dibayarkan untuk membayar liabilitas kepada kreditor akan besar, dan menyebabkan laba bersih menurun. Penurunan laba bersih menyebabkan menurunnya harga saham.

Gap Riset pada penelitian ini ditemukan pada variabel ROA, ROE, DER, Kepemilikan Institusional, karena terdapat perbedaan hasil penelitian. Gap riset ini menjadi celah untuk meneliti kembali dengan tujuan untuk memperjelas temuan-temuan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul penulis ingin menguji kembali dengan judul "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Struktur Kepemilikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, DER dan kepemilikan institusional terhadap harga saham. Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Struktur Kepemilikan terhadap harga saham (2) Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang yang bertujuan memberikan informasi relevan bagi stakeholder dan calon investor.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory ialah suatu hubungan kerja diantara pihak pemberi wewenang (pemilik, pemegang saham) melalui pihak penerima wewenang (manajer) dalam bentuk kontrak kerjasama (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan akan muncul jika pada bagian kepemilikan saham perusahaan kurang dari 100% (Masdupi, 2005). Teori *Agency* merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* (pemilik) dan *agents* (pekerja) dimana pekerja diberi kuasa oleh pemilik untuk melakukan semua kegiatan atas nama pemilik, Arifah (2012). Konsep teori agensi muncul karena adanya asimetri informasi, yaitu informasi yang tidak seimbang akibat adanya distribusi informasi yang berbeda antara pemilik dan pekerja. Seharusnya pemilik memperoleh informasi mengenai kinerja para pekerja, namun informasi tersebut tidak lengkap, sehingga pemilik tidak dapat mengetahui kinerja para pekerja yang sesungguhnya.

Harga Saham

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan

harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan menurut Egam, *et.al* (2017), merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa.

ROA

ROA atau merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam hubungan penjualan, total aktiva dan atau dengan modal. Profitabilitas menjadi perhitungan ukuran kinerja financial memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi terhadap perusahaan Damrus dan Simanjuntak (2016):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROE

Menurut Reily *et al* (2012) rasio hasil pengambilan total equitas mengindikasikan tingkat return yang didapatkan manajemen. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan, Kabajeh *et.al* (2012). Umumnya semakin tinggi pengembalian ini, semakin baik pemiliknya. Rumus untuk menghitung besarnya ROE Menurut Fahmi (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung besarnya DER Menurut Fahmi (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan karena memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat diuji kebenaran informasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk mengontrol aktivitas di perusahaan (Duhuri & Diantimala, 2018). Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional ialah sebagai berikut :

$$\text{INS} = \frac{\text{Total Saham Yang dimiliki Institusi}}{\text{Saham yang beredar}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Menurut pandangan Brigham dan Houston (2006:119) bahwa return on asset "adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva". Penelitian dari Kuku Hadi Prayogo (2018) bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian dari Penelitian dari Kuku Hadi Prayogo *et al* (2018) bahwa return on asset berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham.

Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh, Brigham & Houston (2011:133). Penelitian Noerlita Cahyani *et al* (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga menurut penelitian Paramarta *et al* (201) bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham.

Menurut Kasmir (2014:158), semakin kecil nilai DER, maka semakin besar jumlah aset yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga risiko kreditor. Penelitian yang dilakukan Syaiful Bahri (2018) bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Paramarta et al (201) bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Debt to Equity Ratio (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karna dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal .Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Sukirni (2012) dan penelitian Haruman (2008) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Sementara variabel independen yang penelitian ini gunakan ialah ROA, ROE, DER, kepemilikan institusional. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut ini:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	26
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap	(8)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(5)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam rupiah	(1)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel	12
Total Obsevasi (5 tahun)	60

Sumber data menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan model:

$$1. Y_1 = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y₁ : Harga Saham
 X₁ : ROA
 X₂ : ROE
 X₃ : DER
 X₄ : Kepemilikan Institusional
 e : *error*

HASIL PENELITIAN**Uji Normalitas****Tabel 2**
Uji Normalitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Unstandardized Residual	0,148	>0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah (2019)

Pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,148 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas**Tabel 3**
Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keputusan
ROA	,299	>0,1	3,350	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	,352	>0,1	2,845	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	,380	>0,1	2,632	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
KI	,907	>0,1	1,130	<10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel ROA sebesar 0,299, variabel ROE sebesar 0,352, variabel DER sebesar 0,380, dan variabel KI sebesar 0,907. Nilai tolerance untuk semua variabel >0,10. Sementara untuk nilai VIF, variabel ROA sebesar 3,350, variabel ROE sebesar 2,845, variabel DER sebesar 2,632, dan variabel KI sebesar 1,130. Nilai VIF untuk semua variabel <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel yang diteliti.

Uji Autokorelasi**Tabel 4**
Uji Autokorelasi (Run Test)

Run Test	Kriteria	Keterangan
0,692	>0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas. Jika uji autokorelasi dinyatakan bebas, maka nilai run test diatas >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dinyatakan bebas dalam uji autokorelasinya atau tidak ada autokorelasi karena nilai run test sudah sesuai standart yang ditetapkan yaitu 0,692 > 0,05.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5**
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Syarat	Keputusan
ROA	0,512	>0,05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
CR	0,992	>0,05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
SIZE	0,305	>0,05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas
DER	0,307	>0,05	Tidak ada masalah heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas (X) mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Regresi

Tabel 6
Model Regresi

Model	B
Konstanta	9,632
ROA	1,117
ROE	-0,566
DER	0,193
KI	0,072

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 9,632 + 1,117X_1 - 0,566X_2 + 0,193X_3 + 0,072X_4 + e$$

Uji Kelayakan Model

Tabel 8
Uji F (Uji Kelayakan Model)

Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Syarat	Keputusan
Ha	8,549	2,543	0,000	<0,05	Layak

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (8,549 > 2,543) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak serta seluruh variabel independen (ROA, ROE, DER, kepemilikan institusional) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham).

Uji Hipotesis

Tabel 9
Uji Hipotesis

Hipotesis	T Hitung	T tabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
H ₁ (ROA)	4,102	2,002	0,000	<0,05	Diterima
H ₂ (ROE)	-2,088	2,002	0,042	<0,05	Diterima
H ₃ (DER)	0,901	2,002	0,372	<0,05	Ditolak
H ₄ (KI)	1,305	2,002	0,197	<0,05	Ditolak

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, variabel ROA memiliki t hitung sebesar 4,102. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel (4,102 > 2,002) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Variabel ROE memiliki t hitung sebesar -2,088. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,088 > 2,002) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,042 (0,042 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. DER memiliki t hitung sebesar 0,901. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0,901 < 2,002) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 artinya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kepemilikan institusional memiliki t hitung sebesar 1,305. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,305 < 2,002) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,197 (0,197 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R ²	Kesimpulan
0,342	Berpengaruh sebesar 34,2%

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam hal ini adalah nilai perusahaan sebesar 34,2%. Hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,342. Sementara 65,8% variabel dependen nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang memiliki ROA yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat meningkatnya harga saham. Kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola ROA yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Hadi Prayogo dan Ety Puji Lestari (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham karena mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0.05.

ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hal ini dapat disebabkan karena laba perusahaan yang menjadi salah satu indikator perhitungan *Return On Equity* bukanlah salah satunya indikator dalam pengambilan keputusan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Harpono & Chandra (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham Semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti semakin tinggi tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan. Harga saham perusahaan umumnya dapat menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan. Hasil ini sejalan dengan I Gusti Ayu Purnamawati (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya para investor akan tetap menginvestasikan modalnya kepada suatu perusahaan tanpa mempertimbangkan nilai kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini konsisten dan didukung oleh penelitian Embara et al., (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ROA, ROE, DER, dan kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan bantuan program SPSS 21, maka peneliti menyimpulkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu DER dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya antara lain: penelitian selanjutnya menggunakan populasi yang lebih luas, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, kemampuan variabel independen masih terbatas untuk menjelaskan variabel dependen yang dibuktikan dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,342. penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti EPS, NPM, LDR dan Variabel non keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, & Dista A. (2012). Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik dan Non Publik. *Jurnal Prestasi*, Vol.9, No.1, hal 85-95.
Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

- C, T, H., W, T, H., & M, S, O. (2009). *Research Methods For Business*. Chichester, West Sussex. England : John Wiley & Sons.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Hendry, M. F. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Edisi 2 : Pendekatan Tanya Jawab*,. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, & Hendy, M. F. (2006). *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya jawab*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh *Devidend Per Share* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 12 (2), 1233-1242.
- Egam, G. E., Ilat, V., & PangerapanSonny. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015 . *Jurnal EMBA* , 105-114.
- Endri. (2018). Long-Term Analysis Banking Share Price: Application of Data Panel Regression Model. *International Journal of Economics, Business and Management Research* , 101-113.
- Fakhruddin, & Sopian, H. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal* . Jakarta: PT. Elex Media Komunikasi.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryamani. (2007). Pengaruh Rasio - Rasio dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri yang Go Publik di PT. Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 5 (Desember) No. 3. Fakultas Ekonomi UPN Veteran, Surabaya*.
- Husnan, Suad, & Enny, P. (2000). *Dasar-dasar Teori Fortofolio*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kabajeh, Nu'aimat, & Dahmash. (2012). The Relationship Between the ROA, ROE, and ROI Rations with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Price. *International Journal of Humanities and Social Sience*, 115-120.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali, Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap HArga Saham (Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia) . *Jurnal Akuntansi Barelang*.
- Khairani , I. (2016). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* , 5 (1), 566-572.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh *Dividen Per Share (DPS)* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub Sektor Farmasi Di Bursa Efrk Indonesia . *Jurnal Ecoment Global*, 12-22.
- Martono, & D. Agus Harjito. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Masril. (2018). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Harga Saham Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 150-159.
- Panjaitan, Marwoto, & Rutika. (2015). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 (studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Panjaitan, Marwoto, & Rutika. (2015). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 (studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Prihadi, T. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Priyatno. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GFEE.
- Sartono, & R Agus. (2008). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Cetakan Kesembilan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Saawidji, W. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Sharif, T., Purohit, h., & Pillai, R. (2015). Analysis of Factors Affecting Share Prices: The Case of Bahrain Stock Exchange . *International Journal of Economics and Finance* , 207-216.
- Sucitra, W. I., Suhendro, & Dewi, R. R. (2018). Effect of Return on Equity, and Earnings Per Share Against the Debt to Equity Ratio of Stock Price the Listed Agribusiness Company The Indonesian Stock Exchange Year 2011-2016. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)* , 244-249.

-
- Suwandani, A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di BEI 2014-2016. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* , 123-129.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio and Investment Theory and Application*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation* , 4 (1), 15-22.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.